

## PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PENDEKATAN HOUSEWIFE CREATIVE TERHADAP HASIL BELIMBING DI REJOTANGAN TULUNGAGUNG

NOVITA EKA MULIAWATI<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STKIP PGRI Tulungagung

<sup>1</sup>novita@stkipgtritlungagung.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini ditujukan bagi ibu rumah tangga di Rejotangan Tulungagung yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan berupa teori dan praktek dalam mengoptimalkan hasil belimbing yang melimpah ruah di Rejotangan Tulungagung. Alasan utama diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: mengoptimalkan hasil panen belimbing yang melimpah, karena ketika musim hujan dan musim buah lain bersamaan dengan buah belimbing, harga jualnya sangat rendah. Harga jual yang dimaksud harga jual belimbing hanya Rp. 500,- Per Kilogram. Kondisi Ini Ternyata Tidak Sebanding Dengan Biaya Yang Dikeluarkan untuk perawatan dan pembelian pupuk. Bahkan, sampai tidak laku dan akhirnya buah belimbing yang kaya akan manfaat itu hanya dijadikan makanan ternak. Kondisi ini disebabkan kurang adanya pengetahuan dan motivasi untuk merubah kondisi yang sudah lama terjadi. Melihat kondisi tersebut tim pengabdian masyarakat STKIP PGRI Tulungagung memberikan solusi untuk mengoptimalkan hasil panen buah belimbing dengan memberikan pelatihan dan praktek langsung mengemas sederhana buah belimbing, membuat sari buah belimbing, dan membuat manisan buah belimbing. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi, praktek langsung dalam mengemas sederhana buah belimbing. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *housewife creative* yang sederhana dengan mengoptimalkan potensi kreativitas ibu-ibu rumah tangga di Rejotangan Tulungagung dalam membuat sari buah belimbing dan membuat manisan belimbing. Pelaksanaan Pelatihan merupakan pemberian informasi terkait cara mengemas sederhana buah belimbing agar memiliki nilai jual yang lebih dan informasi tentang manfaat buah belimbing bagi kesehatan sehingga bisa diolah menjadi saribuah belimbing dan manisan belimbing. Luaran Pengabdian ini adalah berupa artikel pengabdian kepada masyarakat serta produk yang dihasilkan yaitu hasil buah belimbing yang dikemas sederhana, sari buah belimbing, dan manisan belimbing.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, *Housewife Creative*

### PENDAHULUAN

Desa Rejotangan merupakan salah satu Desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Rejotangan Tulungagung. Dengan batas-batasnya yaitu sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jimbe (Kabupaten Blitar), sebelah barat berbatasan dengan Desa Aryojeding, sebelah utara berbatasan dengan sungai brantas, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa sumberagung dan desa belimbing. Melihat dari batas desa Rejotangan tersebut, sudah terlihat bahwa letak desa Rejotangan adalah di ujung timur dari kabupaten Tulungagung karena sebelah timur desa Rejotangan sudah masuk wilayah kabupaten Blitar. Desa Rejotangan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang beragam. Salah satu potensi yang

cukup diperhitungkan yaitu, desa Rejotangan menjadi sentra penghasil buah belimbing. Buah belimbing yang dihasilkan di desa Rejotangan memiliki kualitas yang baik dan melimpah ruah. Melimpahnya hasil dari buah belimbing ini dikarenakan hampir setiap rumah memiliki pohon belimbing di pekarangan rumahnya. Bahkan di dusun Kates hampir 98% disetiap rumah memiliki pohon belimbing.. Jadi buah belimbing yang dihasilkan di desa Rejotangan berasal dari dua kategori yaitu benar-benar hasil dari kebun petani belimbing dan hasil dari pohon belimbing yang dimiliki warga dipekarangan rumah.

Namun, melimpahnya hasil buah belimbing di desa Rejotangan belum dapat dioptimalkan guna menambah income bagi para penanamnya. Hal ini terlihat jelas karena harga

jual belimbing yang langsung dari kebun hanya sekitar Rp.4.000,- per kilogram. Itupun harus

Penggolongan buah belimbing ketika sudah masuk pada pengepul yaitu ada 3 tipe yaitu: tipe A, tipe B, dan tipe C. Tipe A khusus buah yang kualitasnya super yaitu dengan kriteria seperti ukurannya yang relative besar dan mulus bentuknya. Tipe B merupakan buah belimbing dengan kualitas di bawah tipe A dan tipe C yaitu buah belimbing dengan kualitas di bawah tipe B dengan kriteria umum buahnya relatif agak kecil dan tingkat kemulusan bentuknya juga kurang. Penggolongan tersebut jelas mengurangi income yang diperoleh oleh petani belimbing secara umum dan pemilik pohon belimbing yang ada di pekarangan rumah. Karena yang masuk tipe C harganya hanya sekitar Rp. 1.500,- per kilogram. Terlebih lagi jika musim hujan datang dan dibarengi dengan musim buah yang lain seperti buah manga, maka harga jual buah belimbing di desa Rejotangan mengalami penurunan yang sangat signifikan. Jika musim yang dimaksud tiba, maka harga jual buah belimbing hanya berkisar pada Rp. 500,- per kilogram. Ironisnya harga tersebut sudah tidak memandang tipe lagi, semua tipe belimbing dihargai sama. Hal ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh desa Rejotangan yaitu melimpahnya hasil buah belimbing, belum terkelola secara optimal. Potensi dari suatu wilayah akan bermanfaat jika dikelola dengan baik oleh masyarakatnya (Weaver, Robert D, 1996;Suparmoko, 1994). Pemanfaatan potensi dari suatu daerah tertentu dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat di daerah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan Baiquni (2006) yang menyatakan pemanfaatan potensi dari suatu wilayah salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat dan instansi terkait.

Kondisi yang telah dipaparkan di atas, sangat merugikan petani belimbing dan pemilik pohon belimbing yang ada di pekarangan rumah. Hal ini terjadi karena pendapatan yang diperoleh dari hasil panen belimbing tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan dan pembelian pupuk. Terlebih lagi kalau benar-benar sudah tidak laku maka buah belimbing yang sangat bermanfaat tersebut hanya dijadikan pakan ternak oleh pemiliknya.

disortir lagi dengan penggolongan tertentu.

Kalau musim hujan dan musim buah lain bersamaan dengan masa panen buah belimbing maka sudah dapat dipastikan akan sulit memasarkan ataupun menjual buah belimbing. Hal ini terjadi karena pengepul juga membatasi penerimaan buah belimbing yang di jual. Alasan dari pengepul selalu sama yaitu tidak mau mengambil resiko jika buah belimbing tersebut tidak laku di pasaran.

Selain itu, para warga di desa Rejotangan belum mampu meningkatkan nilai guna dan nilai jual dari buah belimbing. Mereka hanya menanam, memanen, kemudian menjualnya ke pengepul. Sebenarnya jika lebih kreatif sedikit, maka buah belimbing yang dihasilkan akan lebih memiliki nilai jual atau komersil di pasaran. Contoh yang sederhana, buah belimbing yang dihasilkan dibersihkan dengan di lap dengan kain sehingga debu-debu yang menempel menjadi tidak nampak dan buah menjadi terlihat lebih mulus, dan akan lebih manis lagi jika masukkan dalam plastic bening dan diberi tali warna-warni. Berdasarkan contoh sederhana tersebut sudah langsung dapat meningkatkan harga jual yang semula Rp. 3.000,- menjadi per biji untuk harga jualnya dan sudah dapat dipastikan harga jualnya akan semakin tinggi.

Mengetahui kondisi seperti ini, tim pengabdian STKIP PGRI Tulungagung berusaha untuk memberikan solusi atau alternatif penyelesaiannya. Solusi dan alternatif yang dimaksud yaitu tentang menambah nilai ekonomis pada hasil belimbing yang melimpah ruah di desa Rejotangan. Solusi yang diberikan meliputi memberdayakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja untuk melakukan kegiatan yang dapat menambah income untuk keluarga di sela-sela waktu luang yang dimiliki. Pemberdayaan dilakukan bukan tidak memiliki kekuatan sama sekali, tetapi karena semata-mata belum tercipta suatu organisasi yang mengakomodir suatu kegiatan tersebut (Philippe, 2008). Pemberdayaan bagi ibu rumah tangga ini dijadikan pilihan karena kepala keluarga sudah sibuk dengan kegiatan dikebun yaitu merawat dan bertani belimbing, sedangkan ibu rumah tangga memiliki waktu

luang di sela kegiatannya mengurus rumah tangga. Pemberdayaan yang dimaksud dalam pengabdian masyarakat ini yaitu mengoptimalkan peran ibu rumah tangga dalam upaya memberikan nilai lebih terhadap hasil belimbing yang melimpah. Misalnya membuat sari belimbing yang memiliki manfaat untuk kesehatan yaitu dapat menurunkan tensi atau tekanan darah. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu melalui pendekatan *housewife creative*. Pendekatan *housewife creative* merupakan istilah pendekatan yang dibuat oleh tim pengabdian yang mengacu pada kegiatan kreatif bagi ibu rumah tangga yang dapat memberikan tambahan income untuk keluarganya. Pendekatan *housewife creative* ini orientasinya kepada mengoptimalkan kreatifitas yang dimiliki oleh ibu rumah tangga di desa Rejotangan namun belum tergalai kreatifitas tersebut. Artinya sebenarnya setiap individu memiliki potensi dalam bidang kreativitas namun untuk kasus ini, kreativitas yang dimiliki belum terlihat karena kurangnya kegiatan ataupun sosialisasi tentang ide-ide kreatif untuk memanfaatkan melimpahnya hasil panen belimbing di daerah tersebut.

Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pendekatan *housewife creative* meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

1. Pelatihan untuk mengemas belimbing secara sederhana yang dapat meningkatkan nilai ekonomis dari hasil buah belimbing
2. Pelatihan membuat jus atau sari buah belimbing secara sederhana sebagai upaya memanfaatkan buah belimbing yang di sortir oleh pengepul
3. Pelatihan membuat manisan belimbing yang dapat juga memanfaatkan buah belimbing yang disortir pengepul.

Dengan adanya ketiga kegiatan tersebut diharapkan mampu memberdayakan ibu rumah tangga dalam meminimalisir hasil buah belimbing yang di sortir atau tidak laku dijual sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, demonstrasi, dan praktek. Metode ceramah

digunakan untuk menyampaikan aspek-aspek teoritis terkait pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pendekatan *housewife creative* yang pada intinya dapat memanfaatkan hasil panen belimbing yang melimpah guna menambah pendapatan keluarga. Pemanfaatan atas melimpahnya hasil panen buah belimbing melalui pendekatan *housewife creative* ini menghasilkan produk sederhana yaitu buah belimbing yang dikemas sederhana namun menjadi tampak manis dan bernilai jual tinggi, menghasilkan sari buah belimbing yang segar dan menyehatkan, serta menghasilkan manisan buah belimbing yang mampu meminimalisir buah belimbing yang terbuang dengan sia-sia. Penggunaan metode ceramah ini akan dibantu dengan penggunaan laptop dan LCD untuk menyampaikan materi sehingga mudah dipahami oleh peserta pelatihan yaitu ibu rumah tangga yang tidak bekerja di desa REjotangan khususnya dusun Kates. Ceramah yang direncanakan meliputi: kajian tentang pemberdayaan iu rumah tangga, pendekatan *housewife creative*, pemanfaatan hasil belimbing secara optimal, dan olahan makanan atau minuman yang sederhana dari buah belimbing dan bermanfaat bagi kesehatan serta bernilai ekonomis.

Diskusi dilakukan untuk menumbuhkan suasana yang kooperatif dan memaksimalkan aktivitas ibu rumah tangga sebagai peserta pelatihan dalam mengeluarkan ide, gagasan, dan pendapatnya. Selain itu ada metode demonstrasi yaitu, menyampaikan atau mempraktekkan langsung bagaimana cara mengemas belimbing secara sederhana, bagaimana membuat sari buah belimbing yang mudah dan menyehatkan, dan juga praktek langsung bagaimana cara membuat manisan dari buah belimbing.

Untuk mendukung metode di atas, maka prosedur kerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. dari tim Pengabdian
  - memberikan penyegaran berupa pemberian informasi kepada mitra yang dalam hal ini ibu rumah tangga di dusun Kates Rejotangan dengan metode ceramah.
  - memberikan ruang untuk berdiskusi antara mitra dengan pakar.

- pakar membimbing mitra untuk memanfaatkan hasil buah belimbing yang melimpah dengan pengemasan sederhana buah belimbing, pembuatan sari buah belimbing, dan pembuatan manisan dari buah belimbing
2. dari mitra
- mitra mengikuti pelatihan yang diselenggarakan tim Pengabdian
  - mitra berlatih mengemas buah belimbing, membuat sari buah belimbing, dan membuat manisan belimbing

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini memiliki tema berjudul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pendekatan Housewife Creative Terhadap Hasil Belimbing Di Rejotangan Tulungagung”. Kegiatan pelatihan secara tatap muka ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2017 sampai 30 Maret 2017. Kegiatan pada hari pertama yaitu penyampaian materi aspek-aspek teoritis terkait pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pendekatan *housewife creative* yang pada intinya dapat memanfaatkan hasil panen belimbing yang melimpah guna menambah pendapatan keluarga. Pemanfaatan atas melimpahnya hasil panen buah belimbing melalui pendekatan *housewife creative* ini menghasilkan produk sederhana yaitu buah belimbing yang dikemas sederhana namun menjadi tampak manis dan bernilai jual tinggi, sari buah belimbing dan manisan belimbing. Kegiatan pada hari pertama berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir. Pada hari pertama ini yang mengikuti pelatihan sebanyak 80 peserta. Selain itu, kegiatan hari pertama sudah mencerminkan antusiasme yang luar biasa dari ibu rumah tangga peserta pelatihan. Mereka sangat aktif dalam berdiskusi dan bertanya sedetail mungkin terhadap hal-hal yang belum mereka pahami pada kegiatan pelatihan ini.

Pada hari kedua kegiatan yang dilakukan yaitu tim pengabdian STKIP PGRI Tulungagung mempraktekkan bagaimana cara mengemas buah belimbing yang sederhana,

sehingga belimbing menjadi menarik dan menambah nilai jual. Adapun praktek mengemas belimbing ini menggunakan bahan sederhana yaitu:

- Plastik bening kemasan 1 kg
- Pengikat/tali warna-warni
- Plastik Wrap
- Tempat parcel

Kemasan belimbing yang dimaksud dalam kegiatan ini meliputi:

1. Kemasan belimbing sederhana yaitu memasukkan belimbing yang sudah di lap bersih ke dalam plastik bening
2. Kemasan belimbing sederhana dengan memasukkan belimbing yang sudah di lap bersih ke dalam plastik bening dan di beri tali warna-warni pada ujungnya
3. Kemasan sederhana dengan membuat parcel dari buah belimbing

Berdasarkan diskusi dan tanya jawab terhadap peserta pelatihan, dapat diketahui bahwa peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Peserta pelatihan memperhatikan secara cermat apa yang telah dipraktekkan oleh tim pengabdian.

Kegiatan pada hari ketiga yaitu tim pengabdian mempraktekkan langsung cara membuat sari buah belimbing secara sederhana. Adapun bahan-bahan dan cara membuat sari buah belimbing adalah sebagai berikut:

Bahan-bahan:

- Buah segar 5 kg (buah yang terlalu matang, yang biasanya tidak diterima oleh pengepul/sortiran)

- Gula pasir halus khusus untuk membuat sirup atau sari buah ¼ kg

- Asam sitrat 3 gram/liter sari buah

- Natrium benzoate 1 gram

- Air mineral secukupnya

Alat yang digunakan:

- Pisau buah

- Panci

- Alat parutan kelapa

- Pengaduk

Tungku atau kompor

- Wadah dan tutup yang telah disterilkan

- Kain saring/kain blacu

- Corong

- Baskom

Cara Membuatnya:

-Pilih buah yang sudah tua, segar dan matang, kemudian bersihkan dengan air

-Potong buah hingga menjadi beberapa bagian

-Parut buah sampai menjadi bubur

-Tambahkan asam sitrat, natrium benzoate, gula, air dan garam dapur. Perbandingannya sari buah dengan air yaitu: Buah belimbing (1 liter sari buah dicampur dengan 1,5 liter air)

-Campur sampai merata

-Saring campuran tersebut menggunakan kain saring

Masukkan hasil saringan kedalam wadah dan tutup rapat

-Masukkan botol atau wadah yang ditutup rapat tersebut kedalam air mendidih kurang lebih 30 menit

-Angkat botol tersebut dan segera dinginkan

-Sari buah belimbing siap disajikan

Berdasarkan kegiatan pada hari ketiga ini terlihat peserta pelatihan semakin antusias dan semakin tertarik untuk segera mencoba membuat sari buah belimbing. Karena mereka langsung berpikir bahwa di rumah banyak belimbing yang matang namun tidak diterima oleh pengepul dan akhirnya tidak termanfaatkan dan terbuang sia-sia

Kegiatan pelatihan pada hari keempat-kelima yaitu, tim pengabdian mempraktekkan langsung bagaimana cara membuat manisan dari buah belimbing. Adapun bahan dan tata cara membuat manisan buah belimbing adalah sebagai berikut:

Bahan-bahan yang diperlukan:

-5 kg belimbing manis

-5 liter larutan garam

-5 liter larutan kapur sirih

-5 liter larutan gula 40%

1 sdm vanili

-2,5 gram natrium benzoate

-sedikit susu skim bubuk

Cara Membuatnya:

-Cuci belimbing, lalu potong-potong sesuai selera dan tusuk-tusuk dengan garpu

-Rendam potongan belimbing dalam larutan garam sekitar 3 jam. Cuci bersih kemudian tiriskan

-Rendam potongan belimbing yang telah ditiriskan pada larutan kapur sirih selama 4 jam. Kemudian cuci lagi dan tiriskan

-Rendam potongan belimbing tersebut dalam larutan gula 40% yang sudah dididihkan bersama vanili selama 24 jam. Kemudian tiriskan

-Taburkan natrium benzoate dan aduk rata

-Jemur potongan belimbing di atas aluminium foil (anyaman bambu) atau oven sampai kekeringan yang diinginkan. Selama pengeringan, taburi dengan susu skim secukupnya untuk mendapatkan manisan yang manis dan gurih

-Manisan siap di kemas

Berdasarkan kegiatan pada hari keempat-kelima ini terlihat peserta pelatihan semakin antusias dan semakin tertarik untuk segera mencoba membuat manisan buah belimbing. Karena cara membuat yang simpel dan sederhana sehingga sangat memotivasi peserta untuk segera mencoba.

## SIMPULAN dan SARAN

### Simpulan

Dari pembahasan hasil kegiatan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat yang “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pendekatan Housewife Creative Terhadap Hasil Belimbing Di Rejotangan Tulungagung” ini cukup berhasil walaupun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala. Keberhasilan ini sesuai dengan indikator keberhasilan kegiatan yang telah dipaparkan sebelumnya. Kegiatan ini dinyatakan cukup berhasil karena

80% ibu rumah tangga yang tidak bekerja di desa Rejotangan khususnya di dusun Kates mengikuti kegiatan pelatihan sederhana mengemas belimbing, pelatihan membuat sari buah belimbing, dan pelatihan membuat manisan dari buah belimbing

2. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan sesuai yang telah direncanakan dan keterlaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara optimal.

3. 80% peserta pelatihan mampu mengemas buah belimbing secara sederhana, mampu membuat sari buah belimbing, dan juga mampu membuat manisan buah belimbing secara sederhana artinya dengan cara

sederhana dan alat yang seadanya mampu menambah nilai guna dari melimpahnya hasil belimbing

4. Adanya pernyataan kepuasan dari ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STKIP PGRI Tulungagung

## Saran

Guna mendukung suksesnya kegiatan serupa pada waktu-waktu mendatang dan kemanfaatannya yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Pelatihan sebaiknya memperhitungkan waktu dan juga hal-hal di luar yang telah ditargetkan.
2. Hal yang belum terpikirkan pada pelatihan ini yaitu terkait pemasaran yang lebih luas terhadap hasil produk terutama hasil olahan buah belimbing berupa sari buah belimbing dan manisan belimbing.

## DAFTAR RUJUKAN

- Baiquni. 2006. *Pengelolaan Sumberdaya Pedesaan dan Strategi Penghidupan Rumah Tangga di DIY Masa Krisis (1998-2003)*. Disertasi: tidak diterbitkan.
- Philippe, Fleury. 2008. *Implementing Sustainable Agriculture and Rural Development in the European Alps*. Mountain Research and Development, Aug-Nov 2008, 28 3/4. Agriculture Journals, pg. 226.
- Suparmoko. 1994. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Weaver, Robert D. 1996. *Prosocial Behavior: Private Contributions Agriculture's Impact On The Environment*. Lands Economics, May72, 2, Agriculture Journals, pg. 231.